

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara agraris yang menurut data BPS memiliki jumlah penduduk yang mencapai 237,56 juta orang dan memiliki jumlah luas lahan pertanian padi sebesar 13837213.00 Ha, dengan jumlah produksi 71291494.00 ton per tahun. Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, karena itu pemenuhan pangan yang cukup, bergizi dan aman menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan nasional. Konsumsi beras menurut Kepala BPS Rusman Heriawan mencapai 139 kg per kapita per tahun. Menurutnya, angka konsumsi beras yang ideal dengan kondisi sekarang adalah 113 - 114 kg per kapita per tahun. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras yang semakin tahun semakin meningkat maka perlu adanya penanganan pasca panen yang lebih baik untuk meminimalisir kehilangan saat panen.

Pemerintah perlu mengkampanyekan penanganan pasca panen yang baik, sampai usaha ini mendapat respon yang baik bagi petani. BPS (1996) menyebutkan kehilangan hasil panen dan pasca panen akibat dari ketidak sempurnaan penanganan pasca panen mencapai 20,51%, dimana kehilangan saat pemanenan 9,52%, perontokan 4,78 %, pengeringan 2,13% dan penggilingan 2,19%. Besarnya kehilangan pasca panen terjadi kemungkinan dikarenakan sebagian besar petani masih menggunakan cara-cara tradisional atau meskipun sudah menggunakan peralatan mekanis tetapi proses penanganan pasca panennya masih belum baik dan benar. Jika tingkat kehilangan panen bisa ditekan sampai minimal 0,5 sampai 1 persen untuk setiap kegiatan pasca panen dan secara bertahap dapat dikurangi sampai 3 sampai 5 persen berarti total produksi padi yang bisa di selamatkan mencapai 1,59 sampai 2,65 juta ton. Suatu jumlah yang sangat besar untuk mendukung mengamankan target produksi beras nasional setiap tahunnya (Purwanto, 2005).

Mesin pasca panen HU 10 PP yang di produksi PT. Agrindo merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kebutuhan konsumsi beras Nasional, karena dengan adanya mesin pasca panen yang tepat guna sesuai kondisi saat ini memungkinkan bisa untuk memenuhi kebutuhan beras yang seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesejahteraan masyarakat.

Praktek Kerja Lapang merupakan salah satu program Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan diluar kampus selama 3 bulan dan setiap akhir PKL semua mahasiswa wajib membuat laporan hasil PKL tersebut. Dengan adanya kegiatan PKL tersebut diharapkan mahasiswa akan lebih terampil dan profesional serta mempunyai kompetensi sesuai tuntutan dunia kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diadakan penyelenggaraan pendidikan kejurusan yang memudahkan keahlian profesi dan akademis yang serasi antara pendidikan di kampus dengan pengalaman kerja di industri.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang ingin dicapai pada bagian assembly di Unit AEU adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara pemasangan semua komponen mesin Husker Model HU 10 PP secara benar dan baik sehingga dapat tercipta suatu mesin yang siap untuk dioperasikan sesuai fungsinya.
- b. Untuk mengetahui cara pengoperasian mesin Husker Model HU 10 PP secara benar.
- c. Untuk mengetahui cara perawatan mesin Husker Model HU 10 PP
- d. Dapat memenuhi persyaratan akademik dalam menempuh pendidikan Diploma 3 Politeknik Negeri Jember.

## **1.3 Manfaat**

Manfaat yang ingin dicapai dari Praktek Kerja Lapang (PKL) pada bagian Assembly di Unit AEU adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa mengetahui cara memasang semua komponen mesin Husker Model HU 10 PP secara benar dan baik sehingga tercipta mesin yang siap di operasikan sesuai fungsinya.
- b. Mahasiswa mampu mengoperasikan mesin Husker Model HU 10 PP secara benar.
- c. Mahasiswa mendapat tambahan IPTEK tentang mesin pasca panen.
- d. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan ilmu dan pengalaman langsung mengenai produksi alat mesin pertanian.

#### **1.4 Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di dunia industri adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dengan ilmu dan pengalaman langsung mengenai produksi alat mesin pertanian. Melalui kegiatan Praktek Kerja Lapang mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang didapat di bangku kuliah dengan praktek langsung di lapang.

Dengan demikian akan meningkatkan pola pikir mahasiswa dalam pengembangan gagasan yang dapat membantu baik di dalam meningkatkan kualitas, produktivitas maupun kinerja dalam suatu kegiatan produksi alat mesin pertanian. Selain itu dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari mahasiswa maka akan terjadi pula peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia), yang akan menciptakan calon – calon profesional dalam bidang teknologi alat mesin pertanian yang akan menunjang pengembangan permesinan di Indonesia khususnya.

#### **1.5 Metode Pelaksanaan**

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dari Praktek Kerja Lapang di PT. Agrindo, maka mahasiswa menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kegiatan maupun aktivitas kerja di PT. Agrindo, yang meliputi aktivitas karyawan di lapangan dalam pembuatan implement Mesin Husk Aspirator HA 10PA, mulai

dari persiapan bahan baku, pemotongan, perakitan, pengelasan, Assembling, pengecatan dan pengawasan mutu dari setiap komponen.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan semua pihak yang terkait dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan proses pembuatan bajak singkal.

## 3. Penerapan Kerja

Penerapan kinerja adalah melaksanakan segala aktivitas pekerjaan yang ada di PT. Agrindo. Dalam kegiatan ini juga dilakukan wawancara kepada semua pihak yang terlibat di masing-masing proses, mengamati mekanisme kerja pada masing-masing alat mesin yang digunakan, dan mengamati hasil dari masing-masing proses.

## 4. Studi Pustaka

Pelaksanaan studi pustaka yaitu dengan mencatat hasil dari setiap kegiatan dan melakukan evaluasi dari masing-masing proses untuk membandingkan pemahaman teori dengan kondisi yang ada di lapang.

### **1.6 Waktu dan Tempat**

#### 1. Waktu

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dimulai pada tanggal 03 Maret 2014 – 03 Mei 2014.

#### 2. Tempat

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan di PT. Agrindo pada bagian Agrindo Engineering Unit (AEU).